

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2017 Indonesia diperkirakan memiliki jumlah penduduk sebesar 262 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak memiliki keuntungan jika sumber daya yang ada dapat dikelola secara maksimal. Disisi lain dengan jumlah penduduk yang besar dapat menyebabkan timbulnya permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia, diantaranya adalah ketersediaan sarana pendidikan, sandang dan pangan serta jumlah lapangan pekerjaan dan lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang pesat setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan juga harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Salah satu cara untuk menanggulangi dampak pengangguran adalah dengan cara merangsang keinginan masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Masyarakat diharapkan dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Mengapa kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran? Menurut Indrawati (2011) setidaknya terdapat 4 alasan mengapa menciptakan sebanyak mungkin enterpreneur di suatu negara memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan negara tersebut, yaitu : (1) *Solusi bagi dirinya sendiri*, karena mereka tidak perlu menganggur dan mereka adalah pencipta kerja bagi dirinya sendiri; (2) *solusi bagi sesamanya*, karena dari pekerjaan yang mereka ciptakan akan

memberikan pekerjaan bagi yang lain; (3) *solusi bagi komunitasnya*, karena dari daya inovasi kreatifitasnya akan dapat merubah sumber daya menjadi produk yang dibutuhkan masyarakat luas; (4) *solusi bagi negara*, karena dari hasil karya para enterpreneur negara memperoleh pendapatan melalui pajak yang dibayarkan, dimana hasil pajak ini berguna untuk membiayai pemerintahan dan kelangsungan pembangunan negara ini.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga (2017), mengatakan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia baru mencapai 3,1% dari jumlah penduduk. Rasio ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia sebesar 5%, China 10%. Singapura 7%, Jepang 11% maupun Amerika Serikat yang memiliki rasio sebesar 12%.

Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan bangsa padahal wirausahawan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar jika dilihat dari data jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, Indonesia memiliki 57,9 juta UMKM yang menyumbang sekitar 60,34% Produk Domestik Bruto (PDB). Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktifitas kewirausahaan yang dicerminkan dengan banyaknya UMKM di Indonesia. Tetapi sayangnya potensi yang besar ini masih belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran serta pendapatan masyarakat indonesia yang dibawah garis kemiskinan.

Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan, diantaranya adalah:

1. Ekspektasi pendapatan.

Seseorang akan tertarik menjadi wirausahawan karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausahawan.

2. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausahawan dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Pendidikan

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi wirausahawan dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan.

Minat karir berwirausaha seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Farzier dan Niehm, 2008).

Mental merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh seseorang. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai mental wirausaha memiliki tujuh kekuatan pribadi menurut Tuskeroh (2013), yaitu berkemauan keras, mempunyai kekuatan pribadi, adanya pengenalan diri, percaya diri, dan pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, adanya moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, dan ketabahan, ketekunan dan keuletan bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif dan berorientasi ke masa depan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajar Royan Santoso (2012) menjelaskan bahwa hubungan kecerdasan finansial (keuangan) dengan motivasi berwirausaha menunjukkan hasil hubungan yang positif, kekuatan mental yang lahir dari dalam diri merupakan salah satu faktor yang penting dalam berwirausaha.

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 700-1,700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat Celcius.

Letak Kota Batu yang berada di wilayah pegunungan dan pembangunan pariwisata yang pesat membuat sebagian besar pertumbuhan PDB Kota Batu ditunjang dari sektor pariwisata dan pertanian. Dibidang pertanian, Kota Batu merupakan salah satu daerah penghasil apel terbesar di Indonesia. Apel Batu memiliki empat varietas yaitu *manalagi*, *rome beauty*, *anna* dan *wangling*. Batu juga dikenal sebagai kawasan agropolitan. Karena letak geografis yang berada di dataran tinggi, Kota Batu banyak menghasilkan sayur mayur dan bawang putih. Pariwisata Kota Batu merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batu merupakan salah satu yang terbesar bersama dengan Bali dan Yogyakarta.

Kota Batu dibagi menjadi 3 kecamatan yaitu; Batu, Bumiaji dan Junrejo. Kecamatan-kecamatan tersebut dibagi lagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan. Salah satu desa yang berada di kecamatan Batu adalah Desa Pesanggrahan. Desa Pesanggrahan berlokasi tepat pada lereng gunung Panderman. Desa Pesanggrahan dibatasi oleh kelurahan Ngaglik pada sebelah timur, desa Songgokerto pada sebelah utara dan pada sebelah barat dan selatan langsung berbatasan dengan hutan. Desa Pesanggrahan memiliki luas 340,7 hektar dan memiliki penduduk yang berjumlah 13.978 jiwa.

Karena terletak di lereng pegunungan dan dilewati oleh jalur utama Malang-Kediri, menjadikan Desa Pesanggrahan salah satu daerah di Kota Batu yang memiliki potensi besar dalam memajukan daerahnya melalui kegiatan wirausaha. Pada tahun 2018–2019 menurut Kepala Desa Pesanggrahan Imam Wahyudi, potensi Desa Pesanggrahan kedepannya akan di kembangkan pada kegiatan wirausaha seperti sentra industri dan home industri.

Menurut Kepala Desa Pesanggrahan, rata-rata pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan berada pada kisaran 2,5 juta sampai dengan 5 juta per bulan, lebih tinggi dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Batu sebesar Rp 2.384.167,93. Hal ini menyebabkan masyarakat yang memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi dibanding upah minimum kota cenderung memilih melakukan wirausaha sebagai pekerjaannya.

Masyarakat menilai wirausaha lebih menjanjikan dibandingkan dengan pekerjaan lain seperti karyawan pada tempat pariwisata, perusahaan dan lain-lain. Alasan masyarakat Desa Pesanggrahan lebih memilih melakukan kegiatan wirausaha diantaranya adalah karena menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, pekerjaannya lebih fleksibel dan tidak terikat waktu serta tidak terikat pada sistem dan peraturan.

Faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Pesanggrahan untuk berwirausaha yaitu sikap dan mental masyarakat dalam menghadapi persaingan pada saat ini. Biasanya sifat masyarakat yang dinamis, suka akan tantangan dan memiliki dedikasi yang tinggi akan lebih memilih menjalankan wirausaha daripada bekerja pada perusahaan. Banyak masyarakat memiliki daya juang yang tinggi dalam menghadapi persaingan. Hal tersebut terlihat pada banyaknya masyarakat yang termotivasi untuk melakukan wirausaha ketika melihat orang disekitar mereka yang berhasil mencapai suatu pencapaian tertentu. Masyarakat juga antusias mendatangi penyuluhan dan seminar-seminar tentang kewirausahaan yang diadakan oleh desa. Dari fenomena tersebut menunjukkan minat masyarakat untuk berwirausaha yang cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. maka penulis akan melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat Desa Pesangrahan Kota Batu.**

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh kekuatan mental terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu?
4. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan, dan kekuatan mental terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kekuatan mental terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu.
4. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan dan kekuatan mental terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi secara umum.
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu.
- 3) Dapat digunakan selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak kampus STIE Malangkececwara Malang dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang terutama untuk mata kuliah kewirausahaan.

2) Bagi Kalangan Akademisi

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan topik serupa di masa yang akan datang.
- b) Sebagai tambahan bukti empiris untuk menambah khasanah keilmuan.
- c) Dapat dijadikan sebagai pembanding penelitian lain.